PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENEDIDIKAN DI SMPN 15 MATARAM

Isma Nova Liana[1], Aura Bening Abdul Sani[2], Nurwahdania[3], Mohamad Mustari[4]
ismanova229@gmail.com[1], aurabening206@gmail.com[2], nurwahdania83@gmail.com[3]
Universitas Mataram

ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikannya dalam mengelola potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks ini, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) hadir sebagai strategi desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber dayanya secara mandiri, partisipatif, dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan MBS di SMP Negeri 15 Mataram serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta perwakilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di SMPN 15 Mataram telah berjalan efektif, ditandai dengan adanya sistem perencanaan partisipatif, pengelolaan keuangan yang transparan, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan budaya karakter dan digitalisasi administrasi sekolah. Fungsi manajemen—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan—telah dilaksanakan secara sinergis dan berorientasi pada mutu. Kesimpulannya, penerapan MBS di SMPN 15 Mataram berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui tata kelola yang demokratis, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Kualitas Pendidikan, Administrasi Sekolah, Desentralisasi Pendidikan, SMPN 15 Mataram.

ABSTRACT

Education is a key factor in shaping high-quality and competitive human resources. The quality of a nation is largely determined by the ability of its educational institutions to manage and develop students' potential effectively. In this context, School-Based Management (SBM) serves as a decentralization strategy that grants autonomy to schools to independently and accountably manage their resources. This study aims to analyze the implementation of SBM at SMP Negeri 15 Mataram and its contribution to improving the quality of education. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving key informants such as the principal, vice principals, teachers, school committee members, and students. The findings reveal that the implementation of SBM at SMPN 15 Mataram has been effective, as evidenced by participatory planning systems, transparent financial management, improved teacher competence, strengthened character education, and digitalized school administration. The core management functions—planning, organizing, implementing, and controlling—are conducted synergistically and focused on quality improvement. In conclusion, SBM implementation at SMPN 15 Mataram has significantly contributed to educational quality enhancement through democratic, efficient, and technologically adaptive school governance.

Keywords: *School-Based Management, Educational Quality, School Administration, Educational Decentralization, SMPN 15 Mataram.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikannya dalam mengelola dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, manajemen sekolah memiliki peran penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pendidikan yang bermutu, diharapkan lahir generasi yang mampu berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan menghadapi tantangan globalisasi (Pratiwi, 2016:86).

Seiring dengan perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menuju desentralisasi, muncul kebijakan yang memberi kewenangan lebih luas kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber dayanya secara mandiri. Salah satu bentuk nyata dari kebijakan desentralisasi pendidikan tersebut adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengambil keputusan sendiri dalam perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta pelaksanaan program pendidikan. Konsep ini menuntut partisipasi aktif seluruh warga sekolah—mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, hingga masyarakat—untuk bersama-sama meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Pratiwi, 2016:87).

Urgensi penerapan MBS terletak pada kemampuannya untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan yang masih dihadapi sekolah-sekolah di Indonesia, seperti rendahnya mutu pembelajaran, kurangnya partisipasi masyarakat, lemahnya manajemen sekolah, serta keterbatasan dalam pengelolaan dana dan sarana prasarana. Melalui MBS, sekolah diharapkan mampu menciptakan budaya organisasi yang demokratis, transparan, dan akuntabel sehingga keputusan yang diambil benar-benar berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Pratiwi, 2016:89–90).

SMPN 15 Mataram sebagai salah satu sekolah negeri di Kota Mataram merupakan contoh lembaga pendidikan yang berupaya menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dalam kegiatan operasionalnya. Upaya tersebut terlihat dari keterlibatan guru, siswa, dan komite sekolah dalam penyusunan program serta pengambilan keputusan sekolah. Namun, keberhasilan penerapan MBS perlu terus dikaji agar dapat diketahui sejauh mana penerapannya mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya dapat memberikan gambaran tentang efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di tingkat satuan pendidikan, khususnya di SMPN 15 Mataram. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam memperkuat strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis kemandirian dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, penerapan MBS tidak hanya menjadi kebijakan administratif, tetapi benar-benar menjadi budaya pengelolaan sekolah yang partisipatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan study literatur karena Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Studi literatur berikut dapat memperkaya pembahasan mengenai landasan teoritis dan metodologi yang digunakan, karena salah satu bentuk metode yang dapat mengungkapkan keadaan yang sebenarnya. Moleong (2011) mengemukakan bahwa penelitian yang memiliki penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati,

dan dilakukan pada latar alamiah atau konteks keseluruhan, dan alat pengumpulan data utama adalah penelitian sendiri. Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Kepala SMP Negeri 15 Mataram; 2) guru, dan 3) tenaga administrasi dan ketatausahaan. Sedangkan data penelitian meliputi wawancara mendalam, dokumen, foto-foto dan data pendukung lainnya sebagai bahan pendukung penelitian. Data yang akan dikumpulkan berkaitan dengan kajian penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 15 Mataram adalah sebagai berikut: 1) manajemen kurikulum; 2) manajemen sarana dan prasarana; 3) manajemen peningkatan mutu guru, dan 4) manajemen kesiswaan.Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/ gabungan, analisis data bersifat induktif, study literatur dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa dalam suatu penelitian dibutuhkan data. Dalam pengumpulan data dibutuhkan teknik, baik teknik dalam penyediaan data, maupun teknik dalam melakukan klasifikasi data yang telah dikumpulkan. Data yang telah terkumpul tidak bisa langsung disajikan dalam laporan penelitian, tetapi harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Analisis data dibuat setelah data-data dan informasi-informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan disusun, digolongkan dan dirumuskan atas dasar interpretasi data. Miles dan Humberman dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis data yaitu: reduksi data, display atau penyajian data serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Relevansinya

MBS merupakan konsep desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi luas kepada sekolah untuk mengatur dan mengembangkan kegiatan pendidikan berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal (Zakiyah, 2020 dalam Irwan dkk., 2022). Dengan MBS, setiap sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui perencanaan yang partisipatif, pelaksanaan yang transparan, serta evaluasi yang akuntabel.

Di SMPN 15 Mataram, penerapan MBS dilakukan dengan prinsip partisipatif, transparan, akuntabel, dan mandiri. Kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan komite sekolah bersama-sama menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai dasar pengelolaan keuangan dan program kerja tahunan. Setiap keputusan penting melibatkan rapat koordinasi antar pihak sehingga semua unsur merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah.

Menurut Fathurrochman dkk. (2022), sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan, dan akuntabel serta mampu memberdayakan setiap komponen internal dan eksternal untuk mencapai visi dan misi pendidikan. Prinsip ini telah diimplementasikan secara nyata oleh SMPN 15 Mataram melalui budaya kerja kolaboratif yang kuat dan komunikasi yang terbuka antar warga sekolah.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Penerapan MBS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di Sekolah SMPN 15 Kota Mataram, fungsi manajemen pendidikan di SMPN 15 Mataram diterapkan secara terpadu melalui empat tahapan utama, yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan program dilakukan secara kolektif melalui rapat bersama guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Dalam penyusunan RKAS, sekolah menentukan prioritas utama seperti peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana prasarana, dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Proses perencanaan partisipatif ini mencerminkan penerapan prinsip shared decision making sebagaimana ditekankan dalam model sekolah

efektif (Scheerens, 1992 dalam Irwan dkk., 2022).

b. Pengorganisasian (Organizing)

Struktur organisasi di SMPN 15 Mataram telah dibagi dengan jelas antara bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, serta humas dan kerja sama. Penempatan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan berdasarkan kompetensi dan kualifikasi akademik yang sesuai. Kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial dengan baik melalui koordinasi yang rutin dan pembagian tugas yang adil—sejalan dengan konsep leadership management yang dikemukakan oleh Sagala (2008 dalam Irwan dkk., 2022).

c. Pelaksanaan (Actuating)

Seluruh kegiatan sekolah berjalan berdasarkan RKAS yang disusun sebelumnya. Dana BOS dan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah digunakan untuk mendukung pelaksanaan program akademik dan non-akademik. Sekolah juga melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pembentukan karakter dan kreativitas siswa.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan secara internal oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang administrasi, serta secara eksternal oleh Dinas Pendidikan dan Inspektorat. Laporan keuangan dan kegiatan sekolah dibuat secara periodik untuk memastikan efisiensi penggunaan anggaran dan efektivitas program. Pengawasan ini menjadi bagian dari sistem akuntabilitas publik yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

3. Pengelolaan Dana dan Transparansi Keuangan

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh sistem pengelolaan keuangan yang transparan. SMPN 15 Mataram menerapkan sistem administrasi digital dalam pelaporan Dana BOS sesuai dengan Permendikbud No. 6 Tahun 2021. Dana digunakan untuk kegiatan operasional, pelatihan guru, pemeliharaan fasilitas, dan inovasi pembelajaran.

Transparansi diwujudkan melalui pelibatan komite sekolah dalam setiap tahap penggunaan dana, sebagaimana diuraikan dalam penelitian Irwan dkk. (2022) bahwa akuntabilitas finansial merupakan indikator utama efektivitas sekolah. Digitalisasi laporan keuangan juga meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan administrasi, memperkuat budaya good governance di lingkungan sekolah.

4. Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan (GTK) di SMPN 15 Mataram dikelola secara profesional. Sekolah menyediakan pelatihan, workshop, dan komunitas belajar guru (KGB) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan digital. Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan pembinaan serta evaluasi kinerja melalui sistem penilaian berbasis teknologi (digital performance assessment).

Hal ini selaras dengan pandangan Fathurrochman dkk. (2022) bahwa keberhasilan sekolah efektif ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan dan memberdayakan guru untuk mencapai tujuan bersama. Dengan pemberdayaan yang tepat, guru tidak hanya menjadi pelaksana pembelajaran, tetapi juga inovator dan penggerak mutu pendidikan.

5. Sarana Prasarana dan Digitalisasi Sekolah

SMPN 15 Mataram memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, termasuk laboratorium IPA, komputer, dan bahasa, perpustakaan, ruang UKS, serta fasilitas olahraga. Selain itu, sekolah menerapkan smart administration melalui sistem kehadiran digital dan pengarsipan dokumen online. Pemanfaatan teknologi ini menunjukkan kesiapan sekolah menghadapi era pendidikan digital (Education 4.0).

Transformasi digital ini juga memperkuat proses pembelajaran berbasis literasi

digital di kelas. Guru memanfaatkan media interaktif, proyektor, dan bahan ajar daring untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Hal ini memperlihatkan bahwa sekolah telah memenuhi karakteristik "lingkungan belajar inovatif" sebagaimana dikemukakan oleh Peter Mortimore (1991 dalam Irwan dkk., 2022).

6. Penguatan Karakter dan Budaya Sekolah

Selain fokus pada akademik, SMPN 15 Mataram juga menekankan pendidikan karakter melalui kegiatan Imtaq Jumat, program literasi, serta pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendekatan ini sejalan dengan fungsi sosial-kultural sekolah yang disebutkan oleh Cheng (1996) dalam Irwan dkk. (2022), yaitu menjadikan sekolah sebagai wahana pembentukan kepribadian dan nilai kemanusiaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 15 Mataram telah berjalan efektif dengan dukungan seluruh komponen sekolah. Fungsi-fungsi manajemen dilaksanakan secara partisipatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Transparansi keuangan, penguatan kompetensi guru, serta inovasi digitalisasi menjadi faktor kunci keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Temuan ini memperkuat teori dari Irwan Fathurrochman dkk. (2022) bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat, sistem pengelolaan yang transparan, dan kemampuan memberdayakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan penerapan MBS yang konsisten, SMPN 15 Mataram telah menjadi contoh sekolah berkarakter, adaptif, dan berorientasi pada mutu.

DAFTAR PUSTAKA

Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 1363-1374.

Annisa, R., Rahayuningsih, P. A., & Anna, A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Inventaris Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis Web. Infotek J. Inform. dan Teknol, 6(1), 60-70.

Budio, S. B. S. (2019). Strategi manajemen sekolah. Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), 56-72.

Triwiyono, D. A., & Meirawan, D. (2013). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar. Jurnal Administrasi Pendidikan, 10(1).

Melhana, M., Tanti, R., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(12), 5846-5850.

Haq, M. S. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan sekolah di masa pandemi covid-19. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9(5), 1221-1235

Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (mbs) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Jurnal Cerdas Proklamator, 10(1), 88-94.

Timpal, C. (2024). Manajemen berbasis sekolah . Mega Pers Nusantara.

Mulyadi, Y., Hermawan, IC, & Sulaeman, T. (2021). Manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan , 11 (1).

Devi, AD (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas di Sekolah Menengah Pertama. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan , 3 (3), 963-971.

Meilani, H., & Lubis, MJ (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah (mbs) di dalam kepemimpinan kepala sekolah. Jurnal Basicedu , 6 (3), 4374-4381.

Azhara, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Manajemen Pendidikan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam , 8 (1), 15-21.

Hamid, H. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 1(1), 87-96.
Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1).
Prihantini, M. P., Tahrim, T., Patawari, F., Kanusta, M., Febriyanni, R., Tanal, A. N., ... & Heriadi, S. P. (2021). Manajemen berbasis sekolah. Edu Publisher.
Kartika, I., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 1(2), 137-150.
Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(2), 700-711.
Widyastuti, A., Mawati, A. T., Meirista, E., Simatupang, H., Dwiyanto, H., Simarmata, J., ... & Susanti, S. S. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan.
Moleong, L. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Mulyasa, E. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implem
Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &
Kurniawan, SA, & Wahidy, A. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai , 4 (3), 3409-18.
Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.